

***BARGAINING POWER TURKI DALAM BLACK SEA GRAIN INITIATIVE
PADA KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA***

(Skripsi)

Oleh

ASSABILLA AMESYA DAMARNA

NPM 2216071047



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDARLAMPUNG

2026

ABSTRAK

BARGAINING POWER TURKI DALAM BLACK SEA GRAIN INITIATIVE PADA KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA

Oleh

ASSABILLA AMESYA DAMARNA

Krisis pangan global yang meningkat pada tahun 2022 merupakan hitungan dari kerentanan sistemik pangan dunia yang diperparah oleh invasi militer Rusia ke Ukraina. Situasi ini memicu lonjakan harga pangan ke titik tertinggi dalam sejarah dan mengancam ketahanan pangan di wilayah rentan seperti Afrika dan Timur Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai *bargaining power* Turki dalam kerangka *Black Sea Grain Initiative* (BSGI) sebagai mekanisme diplomatik utama untuk membuka kembali koridor ekspor tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksplanatif dengan pendekatan studi kasus untuk melihat kebijakan luar negeri Turki. Data diperoleh melalui studi pustaka yang mencakup dokumen resmi organisasi internasional, literatur akademik, serta laporan media kredibel. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap kondensasi data, penyajian naratif, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penelitian ini menerapkan konsep *Bargaining power* dari Thomas C. Schelling yang berakar pada *game theory*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Turki menerapkan empat elemen posisi tawar Schelling secara strategis, yakni melalui *the power to bind oneself*, *institutional and structural characteristics of negotiations*, *the threat*, dan *the promise*. Hasil penelitian ini adalah bahwa dari keempat elemen konsep *bargaining power*, *the power to bind oneself* Turki merupakan elemen yang paling banyak memberikan kontribusi pada keputusan Rusia-Ukraina dalam mengunci komitmen untuk membantu krisis pangan global, khususnya negara-negara yang rentan.

Kata kunci: *Bargaining Power*, *Black Sea Grain Initiative*, Konflik Rusia-Ukraina, Turki

ABSTRACT

TURKEY'S BARGAINING POWER IN THE BLACK SEA GRAIN INITIATIVE IN THE RUSSIA-UKRAINE CONFLICT

By

ASSABILLA AMESYA DAMARNA

The global food crisis that intensified in 2022 reflects the systemic vulnerabilities of the global food system, exacerbated by Russia's military invasion of Ukraine. This situation triggered a surge in food prices to historic highs and threatened food security in vulnerable regions such as Africa and the Middle East. This study aims to provide an in-depth analysis of Turkey's bargaining power within the framework of the Black Sea Grain Initiative (BSGI) as a key diplomatic mechanism to reopen the export corridor. This research employs an explanatory qualitative method with a case study approach to see the strategies of Turkey's foreign policy. Data were collected through a literature review, including official documents from international organizations, academic literature, and credible media reports. Data analysis was conducted interactively through data condensation, narrative presentation, and conclusion drawing and verification. This study applies the concept of Bargaining power by Thomas C. Schelling, which is rooted in game theory. The research findings show that Turkey strategically applies Schelling's four elements of bargaining power: the power to bind oneself, the institutional and structural characteristics of negotiations, the threat, and the promise. This study concludes that of the four elements of the Bargaining Power concept, Turkey's Power to Bind Oneself was the element that most contributed to Russia and Ukraine's decision to lock in commitments. Through this initiative, it is apparent that Turkey is more concerned with and prioritizes humanitarian issues for vulnerable countries.

Keywords: *Bargaining Power, Black Sea Grain Initiative, Russia–Ukraine Conflict, Turkey*

***BARGAINING POWER TURKI DALAM BLACK SEA GRAIN INITIATIVE
PADA KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA***

Oleh:
ASSABILLA AMESYA DAMARNA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG**

2026

Judul Skripsi

: *BARGAINING POWER TURKI DALAM BLACK SEA GRAIN INITIATIVE PADA KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA*

Nama Mahasiswa

: *Assabilla Amesya Damarna*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2216071047

Jurusan

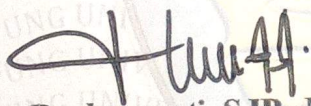
: Hubungan Internasional

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Tety Rachmawati, S.IP., M.A.
NIP. 199203092019032020


Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A.
NIP. 198807172023212043

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**


Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.
NIP. 198106282005011003

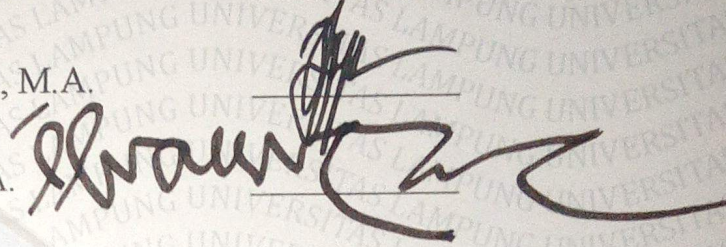
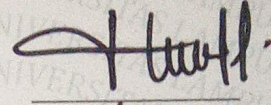
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.

Sekretaris Penguji : Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A.

Penguji Utama : Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Mei 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 22 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Assabilla Amesya Damarna

NPM. 2216071047

RIWAYAT HIDUP



Bernama lengkap Assabilla Amesya Damarna, dilahirkan di Bandar Lampung pada 02 November 2004. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Putri sulung dari pasangan Bapak Maizar Eka Syahputra dan Ibu Marta Diana. Penulis memulai pendidikan formal di TK Al-Hanif, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri 2 Beringin Raya. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, dan melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN sebagai mahasiswa S-1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program Studi Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Penulis ikut berpartisipasi dalam organisasi di dalam kampus, seperti UKM-F Republica, UKM-F SPEC, HMJ-HI, dan FPCI Chapter Universitas Lampung. Di dalam maupun di luar kampus, penulis juga terlibat aktif dalam kegiatan sukarela (*volunteer*), seminar, magang, kewirausahaan, dan kepanitiaan yang lebih banyak diposisikan dalam divisi acara dan sebagai *liaison officer* (LO). Pengalaman yang diperoleh semasa perkuliahan membentuk penulis menjadi individu yang tidak hanya memiliki dasar pengetahuan yang kuat, tetapi juga keterampilan interpersonal dan profesional yang baik.

MOTTO

“Dia akan memberikan kepadamu (sesuatu) yang lebih baik daripada apa yang telah diambil darimu”

(Q.S Al-Anfal: 8-70)

“Just because my dreams are different than yours doesn't mean that unimportant”

(Little Women)

“Someday, it will be my day”

(27 Dresses)

“Setiap perjuangan memiliki kisah uniknya masing-masing, walau dalam diam”

(Assabilla)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya yang senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan, ketabahan, menjadi tempat penulis kembali, serta sumber kekuatan ketika dunia terasa berat, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat, ketulusan, dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ilmiah ini kepada:

Keluarga Besar Peneliti

Khususnya kepada Abi dan Umi tercinta, Kedua adik Perempuan, Adik Laki-laki tersayang penulis, yang menjadi alasan terbesar di balik setiap Langkah perjuangan ini. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah berkurang, doa yang tidak pernah putus, serta pengorbanan yang tidak pernah terhitung jumlahnya yang senantiasa diberikan kepada penulis. Setiap lelah, tangis, dan ragu yang penulis rasakan selama proses ini, selalu terobati dengan keyakinan bahwa ada doa keluarga yang terus menguatkan penulis dari jauh maupun dekat. Terima kasih atas kasih sayang tulus, perhatian, dan segala bentuk pengorbanan yang telah diberikan, sehingga penulis memiliki kekuatan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Serta Seluruh Pembaca.

SANWACANA

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat anugerah, rahmat, dan hidayah-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul *Bargaining Power Turki dalam Black Sea Grain Initiative Pada Konflik Rusia dan Ukraina*, ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Penulis tidak lupa bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini juga tidak terlepas dari berbagai bantuan, doa, serta semangat yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., S.Sos, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.PA., selaku ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung;
3. Mas Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.B.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan arahan akademik selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi. Segala ilmu dan pengalaman yang diberikan akan selalu penulis ingat dan jadikan bekal di masa depan;
4. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi yang senantiasa sabar, penuh semangat dalam membimbing, perhatian, dan memberikan masukan, khususnya dalam pengembangan keterampilan penulisan yang menjadi bekal berharga bagi peneliti di masa depan;
5. Yunda Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing,

memberikan masukan detail, mencurahkan perhatian, berbagi pengalaman serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi;

6. Mas Iwan Sulistyono, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan banyak bantuan, masukan, motivasi, dan juga saran yang membangun agar skripsi penulis dapat lebih baik lagi;
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, dan bantuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan berlangsung hingga dengan penulisan skripsi dan senantiasa mendorong agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna di kehidupan bermasyarakat;
8. Kedua orang tua penulis, Abi Maizar Eka Syahputra dan Umi Marta Diana. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, yang telah menjadi sumber kekuatan, semangat dan harapan dalam setiap langkah perjalanan penulis. Atas segala doa yang tidak pernah berhenti mengalir, bahkan di saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Semoga Abi dan Umi senantiasa diberikan Kesehatan, kebahagiaan, umur panjang untuk dapat melihat keberhasilan penulis *survive* di dunia, serta segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap ini dapat menjadi salah satu bentuk kebanggaan kecil dan langkah awal yang dapat dipersembahkan kepada kedua orang tua tercinta, dan kedepannya penulis akan selalu memberikan setiap perjalanan menuju cita-cita yang dimiliki.
9. Adik-adik tersayang, Arshafina, Azranayah, dan Alfarisyi. Terima kasih atas setiap keceriaan, perhatian, dan kebersamaan yang secara tidak langsung membantu penulis melewati berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi. Meskipun mungkin tidak selalu diungkapkan, kehadiran kalian memberikan kekuatan tersendiri bagi penulis untuk terus melangkah. Semoga kalian bisa menggapai cita-cita dan dikelilingi hal-hal baik dalam kebahagiaan dan keberkahan.
10. Keluarga besar Madsyah/Mulyati, Nyai dan (Almarhum) Yai, serta wak mami yang telah berpulang mendahului kami. Terima kasih untuk setiap

doa, dukungan, serta perhatian kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan kepercayaan dan dorongan positif bagi penulis dan keluarga penulis. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan baik yang berlipat ganda dan senantiasa dilimpahi kebahagiaan serta keberkahan.

11. Keluarga besar di Pekanbaru, (Almarhum) Opung dan (Almarhumah) Nenek, serta ibu, om, sepupu yang telah berpulang mendahului kami. Terima kasih untuk selalu hadir dalam bentuk doa, dukungan, dan perhatian yang tidak pernah putus. Meskipun tidak selalu hadir dalam setiap proses secara langsung, kehadiran keluarga besar tetap terasa melalui perhatian, nasehat, dan dukungan yang diberikan, baik kepada penulis maupun keluarga penulis. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan baik yang berlipat ganda dan senantiasa dilimpahi kebahagiaan serta keberkahan.
12. Kak Mira dan keluarga. Terima kasih kepada saudara dekat dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat selama perjalanan penyusunan skripsi ini. Meskipun seringkali hanya melalui hal-hal sederhana, perhatian dan kebersamaan yang diberikan memiliki arti yang sangat besar bagi penulis. Kehadiran Kak Mira dan keluarga, baik dalam bentuk canda, dukungan, maupun kebersamaan, semoga selalu diberikan kebaikan dalam bentuk kebahagiaan dan keberkahan.
13. Nad nad. Sahabat penulis sedari TK, terima kasih untuk dukungan, doa, dan keceriaan yang selama ini kamu bagikan ke penulis. Di Kota Bandar Lampung yang luas ini, kamu masih ingat dan selalu mengajak penulis untuk sekedar berkeliling. Semoga di Unpad dan kehidupan kamu sekarang ini dikelilingi hal-hal baik ya, ayo kita sukses bareng.
14. Teman-teman SMP dengan grup F(our), beranggotakan Ebi, Adele, dan Juju. Terima kasih untuk dukungan, doa, keunikan, dan senyuman yang selalu diberikan kepada penulis. Di saat kondisi penulis terpuruk dan membagikan keluh kesah, kalian tidak menghakimi, terdengar sepele tapi di saat itulah yang dibutuhkan penulis. Banyak senyuman yang

tercurahkan ketika mendengar nama kalian saja, tetapi sedih ketika kabar kalian sedang tidak baik-baik. Terima kasih banyak telah menjadi rumah kedua penulis selama ini dan di detik ini, semoga kabar dan hal-hal baik senantiasa mengelilingi kalian.

15. Teman-teman SMA, Kalya, Debby, Tasya, Wita, Bella, Novita, Vivin, dan Kak Shintia. Terima kasih untuk dukungan, bantuan, motivasi, dan doa yang selalu menyertai penulis. Sangat banyak ucapan terima kasih yang ingin penulis katakan. Selama masa studi di SMA, banyak pengalaman dan memori yang terputar dan disaat itu juga penulis mengingat akan kebaikan dan keceriaan yang kalian berikan. Semoga kabar dan hal-hal baik selalu menyertai kalian dimanapun.
16. Risma Oktavia dan Wanda Aulia Arifin. Sahabat penulis sedari duduk di bangku perkuliahan, terima kasih banyak untuk setiap bantuan, dukungan, doa, dan senyuman yang selalu kalian berikan kepada penulis. Memori dan kenangan indah setelah kita memulai perjalanan hidup yang baru, akan selalu penulis ingat, rasa sedih, senang, lelah, ketakutan, yang pernah kita bagikan. Semoga kabar dan hal-hal baik saja yang menyertai kalian, ayo sukses bareng, garis mulai kita mungkin beda, tapi semoga kita tetap saling menguatkan.
17. Dwi Afriani as Frian. Sahabat yang penulis kenal sejak Frian memulai percakapan online di salah satu aplikasi mengenai perkuliahan di Hubungan Internasional melalui jalur SBMPTN. Terima kasih sudah memberikan dukungan, bantuan, doa, keunikan, serta memilih untuk memulai percakapan ke penulis di antara banyaknya mahasiswa HI lain. Banyak ucapan terima kasih yang selalu penulis ucapkan, semoga kamu sehabis mendapatkan gelar sarjana ini, bisa melanjutkan ke pendidikan S-2 di kampus yang kamu inginkan. Semoga kabar dan hal-hal baik senantiasa menyertai kamu dimanapun.
18. Naila as Nailong. Sahabat yang penulis kenal di grup Pembimbing Akademik. Terima kasih untuk doa, dukungan, bantuan, keceriaan, kepanikan yang diberikan ke penulis, dan selalu mengajak penulis untuk bertemu Dosen PA kita. Semoga kabar dan hal-hal baik senantiasa

menyertai kamu dimanapun.

19. Kak Anse, Kak Nana, Kak Febe, Kak Anin, Kak Shinta Adel. Kakak-kakak yang senantiasa membantu penulis di masa perkuliahan ketika penulis dan teman-teman kebingungan. Selalu ramah, baik, membantu penulis mengenai perkuliahan, dan memiliki prestasi yang memotivasi penulis, serta mengajak penulis untuk ikut serta dalam beberapa kegiatannya. Semoga kabar dan hal-hal baik senantiasa menyertai kalian dimanapun.
20. Teman seperbimbingan, Tasya, Ara, Fathia, Fira, Muti, dan Caca. Sahabat penulis yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, doa, dan keceriaan di setiap penulis kebingungan dalam menulis skripsi. Terima kasih untuk setiap kalimat penyemangat, bantuan, dan hadiah yang diberikan selama bimbingan yang menjadikan penulis dekat dan sangat mengenal kalian. Semoga kabar dan hal-hal baik senantiasa menyertai kalian dimanapun.
21. Anas, Ade, Aryo, Dhaniel, Tito, Wiki, Dzakwan. Sahabat-sahabat penulis yang menemani di setiap rasa lelah, kebingungan, senang, dan sedih sedari masuk kuliah hingga detik ini. Terima kasih atas setiap lelucon, dukungan dan doa yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga kabar dan hal-hal baik senantiasa menyertai kalian dimanapun.
22. Ayu Puspitasari, Widya Regitasari, Oktavia, Cicha Angellina, Khairunnisa Salsabilla, Tita Andina, Sabila Khansa serta teman-teman HI 22 lainnya. Sahabat-sahabat penulis yang membantu di setiap kegelisahan, ketidaktahuan penulis di organisasi, kepanitiaan, dan tempat magang. Semoga kabar dan hal-hal baik senantiasa menyertai kalian dimanapun.
23. Teman-teman HMJ-HI Kabinet Abhinava. Terima kasih untuk setiap dukungan, doa, rasa lelah, senang, dan sedih. Pengenalan yang singkat dan tidak semua dapat disebutkan satu per satu disini, semoga kabar dan hal-hal baik senantiasa menyertai kalian dimanapun.
24. Teman KKN, Ghina, Laura, Khansya, Laila, Wayan, dan Dimas. Sahabat-sahabat penulis yang hanya 30 hari mengenal dan orang-orang asing yang dulunya tidak penulis kenal, kini menjadi keluarga. Rasa Lelah, senang,

sedih, marah, dan semua emosi, serta memori yang kita bagikan satu sama lain akan selalu penulis ingat. Terima kasih untuk 30 hari yang singkat, tetapi berlanjut lebih lama hingga detik ini, semoga kabar dan hal-hal baik senantiasa menyertai kalian semua.

25. Terakhir untuk diri saya sendiri, Assabilla Amesya Damarna. Teruntuk Assa, Assaly, Lala, Billa, Sabel, Sabilu yang merupakan panggilan yang diberikan orang-orang terkasih dan terdekat kepada kamu. Memikirkan dan mengetik kalimat untukmu saja penulis tidak mampu. Kalimat yang selalu kita ingat adalah selalu berusaha untuk mendahulukan orang lain, tetapi diri kita sendiri saja tidak sanggup didahulukan, Sa. Kehidupan yang singkat ini, kita sudah dipertemukan banyak orang-orang baik, jadi jangan jahat-jahat sama orang lain ya, karena mereka pasti punya kehidupan yang lagi dipertahankan. Ingat, kita masih punya beberapa jalan menuju cita-cita yang diimpikan, seperti mendapatkan pekerjaan dengan lingkungan yang baik dan pendapatan yang sangat lumayan, pergi keliling ke beberapa tempat yang indah, menempuh pendidikan selanjutnya di negeri orang maupun di Indonesia, membantu sesama yang membutuhkan, dan Impian-impian besar lainnya. Penulis akan selalu ada di sisimu, kalimat panjang ini hanya penyemangat saja, selebihnya ada banyak yang ingin penulis ucapkan dan lakukan. Terima kasih karena selalu bertahan, memberikan senyum dan keceriaan, tetap berkeluh kesah, karena kita bukan makhluk yang sempurna. Kesedihan yang selama ini kita rasakan, semoga tidak ada lagi ya kedepannya, seperti yang sebelum-sebelumnya, semoga kabar dan hal-hal baik selalu menyertai kamu dimanapun.

Bandar Lampung, 29 April 2026

Assabilla Amesya Damarna

NPM. 2216071047

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Landasan Konsep <i>Bargaining power</i>	11
2.3. Alur Penelitian	13
III. METODE PENELITIAN	15
3.1. Jenis Penelitian.....	15
3.2. Fokus Penelitian.....	16
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	16
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5. Teknik Analisis Data.....	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Konflik Rusia dan Ukraina dengan Keterkaitan Krisis Pangan Global	20
4.1.1. Konflik Rusia dan Ukraina	20

4.1.2. Dampak Konflik Rusia-Ukraina pada Krisis Pangan Global.....	28
4.1.3. Pembentukan <i>Black Sea Grain Initiative</i> (BSGI)	38
4.2. <i>Bargaining Power</i> Turki dalam <i>Black Sea Grain Initiative</i> (BSGI).....	45
4.2.1. <i>The Power to Bind Oneself</i>	45
4.2.2. Pengaruh <i>Institutional and Structural Characteristics of Negotiations</i>	55
dalam BSGI.....	55
4.2.3. Penggunaan <i>The threat</i> dalam BSGI.....	63
4.2.4 <i>The Promise</i> antara Turki, United Nations, Rusia dan Ukraina dalam BSGI.	70
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perubahan dalam Perdagangan Pada Tahun 2025	2
Tabel 2 Jumlah Ekspor Gandum Dihitung Per Ton	28
Tabel 3 Efektivitas Turki sebagai Mediator	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Geografis Laut Hitam.....	3
Gambar 2. 1 Hasil Pemetaan Menggunakan VOSViewer	8
Gambar 2. 2 Alur Penelitian.....	14
Gambar 4.1.1.1. Wilayah-Wilayah Ukraina yang Di Invasi Rusia.....	21
Gambar 4.1.1.2. Drone milik Ukraina.....	23
Gambar 4.1.1.3. Wujud Fisik Satelit Starlink	26
Gambar 4.1.2.1. Grafik Lonjakan Harga Pangan Global.....	32
Gambar 4.1.2.2. Grafik Jumlah Impor Juta/Ton dari Rusia dan Ukraina Ke Benua Afrika	34
Gambar 4.1.3.1. Inspeksi bersenjata Rusia terhadap Kapal Kargo di Laut Hitam.....	43
Gambar 4.2.1.1. Presiden Turki (kiri) bertemu dengan Presiden Rusia (kanan) ...	46
Gambar 4.2.1.2. Jalur Pelayaran <i>Black Sea Grain Initiative</i>	50
Gambar 4.2.2.1. Lokasi Selat Bosphorus dan Dardanelles	55
Gambar 4.2.2.2. <i>European External Action Service</i>	57
Gambar 4.2.3.1. Data Global Jumlah Kelaparan Dunia.....	64
Gambar 4.2.3.2. Peta Sungai Danube	66
Gambar 4.2.3.3. Jalur Pipa Gas Alam Internasional.....	68

DAFTAR SINGKATAN

AIS	: Automatic Identification System
BSGI	: Black Sea Grain Initiative
EU	: European Union
FAO	: Food and Agriculture Organization
GS	: Global Security
HAM	: Hak Asasi Manusia
ICC	: International Criminal Court
JCC	: Joint Coordination Centre
MHC	: Maritime Humanitarian Corridor
NATO	: North Atlantic Treaty Organization
SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia
UAV	: Unmanned Aerial Vehicle
UNCLOS	: United Nations Convention On The Law of The Sea
UN	: United Nations
WFP	: World Food Programme
WTO	: World Trade Organization
ZEE	: Zona Ekonomi Eksklusif

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis pangan global yang ada sejak 2022 merupakan akumulasi dari dinamika struktural yang telah lama melemahkan ketahanan sistem pangan dunia. Sejak krisis pangan global pada 2007-2008, berbagai studi telah menunjukkan kerentanan sistem pangan terhadap fluktuasi harga energi, perubahan iklim, dan kebijakan perdagangan proteksionis (Headey and Hirvonen, 2025). Meskipun harga pangan stabil pada awal 2010, struktur pasar komoditas global tidak mengalami perbaikan yang signifikan. Ketergantungan dunia pada beberapa negara produsen utama tetap tinggi, sehingga gangguan pada rantai pasokan berpotensi menimbulkan dampak sistemik.

Ketika ekonomi global belum sepenuhnya pulih dari dampak pandemi, invasi Rusia ke Ukraina pada Februari 2022 menjadi titik balik yang memperparah krisis pangan global. Kedua negara memainkan peran strategis dalam perdagangan komoditas pangan global. Ukraina merupakan salah satu eksportir gandum terbesar di dunia, dengan gandum sebagai komoditas utamanya (World Markets and Trade, 2025). Bersama Rusia, Ukraina menyumbang lebih dari 30% ekspor gandum global dan sekitar 75% ekspor minyak bunga matahari (Çiğ et al, 2022). Invasi tersebut disertai dengan blokade pelabuhan Ukraina di Laut Hitam, terutama Odessa, Chornomorsk, dan Pivdennyi telah mengakibatkan sekitar 20 juta ton gandum tertahan dan tidak dapat dikirim ke pasar internasional (FAO, 2022).

Tabel 1 Perubahan dalam Perdagangan Pada Tahun 2025

Negara	Periode Sebelumnya (Ton)	Periode Masa Kini (Ton)	Perubahan (Ton)
Rusia	46.000	45.000	-1.000
Ukraina	15.500	15.000	-500
Amerika Serikat	23.500	24.500	1.000

Sumber: World Markets and Trade, 2025

Dampak ekonomi dan sosial dari situasi ini sangat luas. Harga pangan global meningkat ke level tertinggi dalam satu dekade, menyebabkan tekanan inflasi dan krisis kemanusiaan di sejumlah negara berkembang. Afrika Utara, Timur Tengah, dan Asia Selatan, yang bergantung pada impor gandum dari Rusia dan Ukraina, menghadapi resiko kelaparan dan ketidakstabilan sosial (Headey & Hirvonen, 2022). Negara-negara seperti Mesir, Lebanon, dan Somalia bahkan mengalami krisis pasokan pangan domestik, sementara kenaikan harga pupuk dan energi memperburuk kondisi produksi secara global. Sebagai respons terhadap krisis tersebut, berbagai upaya diplomatik dilakukan untuk membuka kembali rute ekspor gandum Ukraina tanpa memperburuk peningkatan konflik. Upaya ini mencapai pada 22 Juli 2022, ketika *Black Sea Grain Initiative* (BSGI) ditandatangani di Istanbul antara Rusia, Ukraina, Turki, dan *United Nations* (UN). Perjanjian ini memungkinkan ekspor gandum Ukraina dilanjutkan melalui rute aman di Laut Hitam, di bawah pengawasan *Joint Coordination Center* (JCC) yang berlokasi di Istanbul. Dalam setahun, inisiatif ini memfasilitasi ekspor kembali lebih dari 30 juta ton bahan pangan ke pasar dunia (Yılmaz & Şen, 2023).

BSGI hanya melibatkan empat pihak utama, yakni Rusia, Ukraina, Turki, dan UN, meskipun kawasan Laut Hitam juga menjadi wilayah bagi negara-negara lain seperti Rumania, Bulgaria, dan Georgia, yang memiliki kapasitas ekspor pertanian. Pembatasan ini mencerminkan sifat khusus BSGI yang merupakan mekanisme kemanusiaan dan keamanan maritim yang bertujuan mengatasi dampak langsung perang Rusia dan Ukraina (Söylemez & Ay, 2023). Secara geopolitik, hanya Turki yang memiliki posisi dan legitimasi untuk bertindak sebagai mediator antara kedua pihak. Berdasarkan Konvensi Montreux

1936¹, Turki memiliki wewenang hukum untuk mengontrol jalur keluar dan masuk melalui Selat Bosphorus dan Dardanella, dua rute strategis yang menghubungkan Laut Hitam dengan Laut Mediterania. Oleh karena itu, setiap upaya untuk membuka rute ekspor dari pelabuhan Ukraina secara hukum dan operasional bergantung pada persetujuan Turki (Çiğ et al., 2022). Selain itu, hubungan Turki yang relatif seimbang dengan Rusia dan Ukraina membuatnya menjadi satu-satunya negara yang dapat diterima oleh kedua belah pihak. Negara-negara lain di kawasan tersebut, seperti Rumania dan Bulgaria dianggap terlalu pro-Barat karena mereka merupakan anggota *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) dan *European Union* (EU), sementara Georgia masih memiliki konflik historis dengan Rusia (Sandu & Bitsadze, n.d.). Bagi Rusia, Turki diposisikan sebagai mediator yang berorientasi pada kepentingan dan aktor strategis yang memiliki kendali geopolitik di Kawasan Laut Hitam dan sebagai penyedia jalur diplomasi di tengah tekanan Barat. Strategi Turki di *Black Sea Grain Initiative* (BSGI) dalam kebijakan luar negerinya mendukung kepemilikan regional dan solusi untuk masalah regional dengan tujuan untuk memperkuat hubungan strategisnya dengan Rusia dan Ukraina melalui peran mediator (Republic of Türkiye of Foreign Affairs, 2022).



Gambar 1. 1 Geografis Laut Hitam

Sumber: Haines, 2016

¹ Konvensi yang menjadi dasar hukum kontrol navigasi di Laut Hitam yang ditandatangani pada tahun 1936 di Montreux, Swiss, dan memberikan Turki hak untuk mengontrol kembali kawasan Selat Bosphorus dan Dardanella (Çiğ et al., 2022).

Secara ekonomi, kepentingan Turki dalam stabilitas perdagangan gandum juga memiliki peran yang besar terhadap perekonomian. Lebih dari 75% impor gandum Turki berasal dari Rusia dan Ukraina, sebagian besar diolah dan diekspor kembali dalam bentuk produk tepung yang menjadikan Turki sebagai negara eksportir tepung terbesar di dunia (Çiğ et al., 2022). Oleh karena itu, posisi tawar Turki dalam BSGI tidak hanya memiliki *national interest*, tetapi juga upaya untuk menjaga stabilitas pangan domestik dan memperkuat posisinya di pasar global. Turki menjaga stabilitas pangan domestiknya dengan terstruktur dan terencana melalui sektor pertaniannya yang memiliki peran penting dalam ekonomi Turki. Sektor ini menyumbang sekitar 6,5% terhadap Produk Domestik Nasional (PDB) nasional dan menyediakan hampir 18% pekerja di setiap angkatan kerja, serta memanfaatkan lahan luas dan iklim yang relatif menguntungkan untuk berbagai komoditas (Invest in Türkiye, 2025). Infrastruktur dan kebijakan Turki dalam mengelola pangan domestik terlihat melalui investasi dalam teknik pertanian modern, inovasi produk pertanian, serta sistem penyimpanan logistik untuk mengurangi risiko gangguan pasokan. Di pasar global, Turki menempati posisi penting sebagai eksportir makanan agrikultur. Pada tahun 2025, sektor pertanian Turki dalam kegiatan ekspornya mencapai USD 36,4 miliar dengan mengekspor hampir 1.800 jenis produk pertanian ke lebih dari 190 negara (PA Turkey, 2025).

Melalui posisi tawar ini, Turki dengan kondisi penurunan produktivitas sumber pangan akibat kualitas air yang memburuk memanfaatkan posisinya sebagai mediator guna memasok sumber pangan dari Ukraina maupun Rusia dengan lebih aman. Turki berkontribusi pada stabilitas pangan global, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai aktor dalam sistem internasional yang mengalami fragmentasi akibat persaingan antara negara-negara besar (Söylemez & Ay, 2023). Turki tetap terlibat dalam *Black Sea Grain Initiative* (BSGI) karena manfaat strategisnya lebih besar daripada dampak negatif yang ditimbulkan. Turki terlibat dalam BSGI bukan hanya karena keuntungan ekonomi atau untuk menjaga stabilitas pangan domestik, tetapi juga karena keterlibatan ini memperkuat posisi diplomatiknya sebagai mediator internasional dan aktor yang peduli pada isu kemanusiaan dan keamanan pangan global. Melalui BSGI, Turki dapat menjaga pasokan gandum untuk kepentingan domestiknya dan industri pengolahan,

sekaligus memanfaatkan posisi geografisnya di kawasan Laut Hitam dan Selat Bosphorus untuk meningkatkan *Bargaining power* sebagai mediator yang tidak tergantikan dalam konflik Rusia-Ukraina.

1.2. Rumusan Masalah

Krisis pangan global yang ditimbulkan oleh invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022 menunjukkan keterkaitan antara dinamika politik internasional dan stabilitas ekonomi global. Sebagai dua negara yang secara kolektif menyumbang hampir sepertiga dari ekspor gandum dunia, konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina membuat rantai pasok pangan internasional menjadi krisis. Akibat hal tersebut, *Black Sea Grain Initiative* (BSGI) terbentuk sebagai mekanisme diplomatik untuk membuka kembali jalur ekspor pangan Ukraina melalui Laut Hitam. Sebagai negara yang memiliki posisi strategis di kawasan Laut Hitam dan memiliki hubungan baik dengan kedua belah pihak yang berkonflik, Turki terlibat sebagai aktor yang mampu menengahi kepentingan Rusia, Ukraina, dan organisasi internasional secara bersamaan. Tanpa persetujuan Turki, jalur perdagangan di Kawasan Laut Hitam akan terkendala, harga pangan melonjak naik dan peran diplomatik Turki sebagai aktor akan hilang. Pertanyaan penelitian utamanya adalah: **“Bagaimana *Bargaining power* Turki dalam *Black Sea Grain Initiative* (BSGI) Pada Konflik Rusia dan Ukraina?”**.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini, yakni:

1. Menjelaskan konflik Rusia dan Ukraina dengan keterkaitan krisis pangan global.
2. Menjelaskan posisi tawar Turki dalam BSGI (*Black Sea Grain Initiative*) sebagai *Bargaining power*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara akademis, yakni diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Hubungan Internasional, khususnya dalam studi mengenai diplomasi negara dalam konteks konflik global. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian

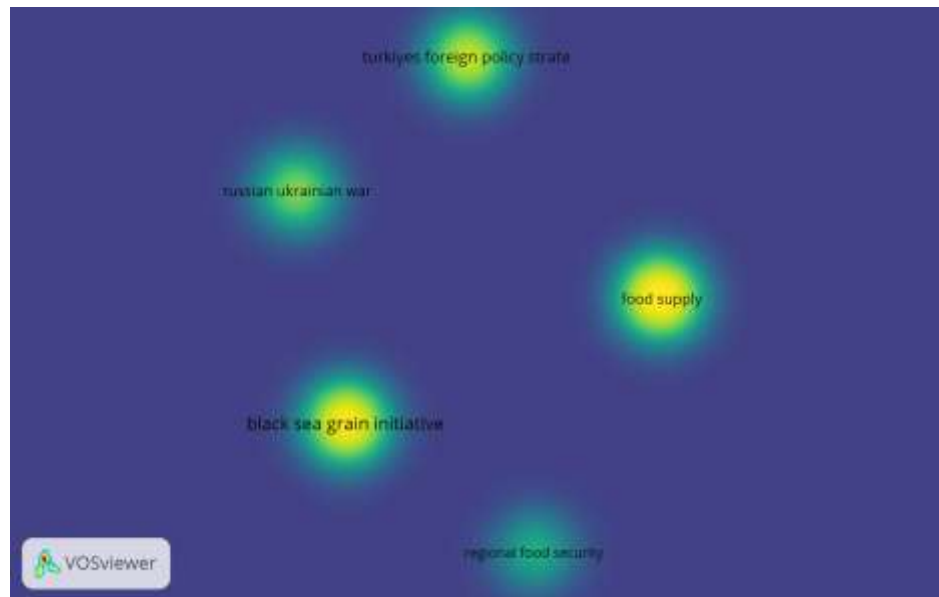
selanjutnya yang membahas posisi tawar aktor-aktor *non-great powers* dalam upaya mediasi dan stabilitas keamanan internasional, terutama dalam pangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memanfaatkan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik atau pembahasan dengan judul yang dibuat, yakni “posisi tawar Turki dalam *Black Sea Grain Initiative* (BSGI) sebagai *Bargaining power* pada konflik Rusia dan Ukraina.

Berdasarkan hasil pemetaan menggunakan perangkat lunak *Mendeley* dan *VOSViewer*, terlihat bahwa kata kunci “*food supply*” dan “*Black Sea Grain Initiative*” menunjukkan intensitas yang lebih terang dibandingkan dengan kata kunci lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terkait pasokan pangan dan inisiatif biji-bijian Laut Hitam telah banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya. Namun, pada kata kunci “*Turkiyes foreign policy state*”, “*Russian Ukrainian war*”, “*regional food security*” intensitas warna yang dihasilkan lebih gelap, menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya terkait kebijakan luar negeri Turki dan keamanan pangan regional belum banyak dibahas. Pada penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *novelty* atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai perekonomian yang terhambat pada konflik geopolitik dan dampaknya terhadap pasokan pangan global. Kajian ini mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana posisi tawar Turki dalam *Black Sea Grain Initiative* (BSGI) dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri Turki terhadap pasokan pangan global. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dan mengisi kelemahan pada literatur sebelumnya, memberikan penguatan dalam memahami keterkaitan antara posisi tawar Turki dalam membuat perjanjian BSGI dan krisis pasokan pangan global akibat dampak dari konflik geopolitik Rusia dan Ukraina.



Gambar 2. 1 Hasil Pemetaan Menggunakan VOSViewer

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Efrat Aviv berjudul *A Policy of Compartmentalization: The Turkish Role in The Russia-Ukraine War* menjadi salah satu penelitian yang paling menonjol dalam membahas dinamika politik luar negeri Turki selama perang Rusia dan Ukraina (Aviv, n.d.). Fokus utama penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana kebijakan luar negeri Turki bersifat fleksibel dan selektif dalam menanggapi perang Rusia dan Ukraina. Dengan menggunakan metode analisis kebijakan dan studi kasus diplomatik, penelitian ini menemukan bahwa Turki memanfaatkan hubungan energi dengan Rusia dan dukungan politik terhadap Ukraina untuk mempertahankan otonomi kebijakan luar negerinya. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi diplomasi Turki merupakan *soft balancing*² yang memperkuat perannya yang independen dalam sistem internasional.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Hakki M. Ay dan Adnan Söylemez berjudul *Grain Corridor Agreement and Turkey's Role in The Russia-Ukraine War* menyoroti posisi tawar langsung Turki dalam negosiasi dan pelaksanaan *Black Sea Grain Initiative* (BSGI) (Ay & Söylemez, 2023). Fokus utama

² Strategi diplomasi untuk memperkuat peran independent tanpa melalui konfrontasi militer langsung.

penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran Turki sebagai mediator dan penjamin kelancaran ekspor gandum dari pelabuhan Ukraina melalui Laut Hitam. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif berbasis dokumen dan sumber sekunder, peneliti menguraikan bagaimana diplomasi Turki melalui Presiden Erdoğan menghubungkan kepentingan Rusia, Ukraina, dan PBB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Black Sea Grain Initiative* (BSGI) tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas pangan global, tetapi juga menjadi sarana Turki untuk meningkatkan posisinya secara politik dan memperkuat citra internasionalnya sebagai *balancer* di kawasan Eurasia.

Ketiga, Fatih Çiğ, Çağdaş Can Toprak, dan Zeki Erden berjudul *Agricultural Relations with Turkey, Russia, and Ukraine: The Effects of the War on the Wheat Crisis – Turkey's Position* berfokus pada dampak perang terhadap hubungan perdagangan pertanian antara Turki, Rusia, dan Ukraina (Fatih ÇİĞ Student Çağdaş Can TOPRAK Student Zeki ERDEN, n.d.). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kebijakan ekonomi dengan meninjau data perdagangan dan kebijakan ekspor dan impor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Turki diuntungkan dari posisinya sebagai jalur logistik strategis dan mampu memanfaatkan krisis pangan sebagai peluang untuk memperkuat posisinya dalam perdagangan internasional.

Keempat, Rashevskaya K. Ye. dalam penelitiannya berjudul *The Black Sea Grain Initiative: The Importance of WTO Engagement to Ensure Human Rights in the Context of Food Security* berfokus pada mekanisme hukum internasional yang menopang BSGI dan peran Turki dalam memastikan jalannya kesepakatan tersebut (Rashevskaya, 2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi hukum internasional dan analisis kebijakan global dengan meninjau peran lembaga seperti *World Trade Organization* (WTO) dan *United Nations* (UN). Hasilnya menunjukkan bahwa posisi tawar Turki dan UN dalam BSGI mencegah krisis pangan global yang lebih parah, namun masih terdapat kelemahan dalam tata kelola internasional akibat kurangnya koordinasi antara lembaga multilateral.

Kelima, Raghav Goyal dan Sandro Steinbach dalam penelitian berjudul *Agricultural Commodity Markets in the Wake of the Black Sea Grain Initiative* berfokus pada pengukuran dampak ekonomi BSGI terhadap harga dan volatilitas

komoditas utama, seperti jagung, gandum, dan kedelai (Goyal & Steinbach, 2023). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis *event study* dan analisis data harga ke depannya dan menemukan bahwa meskipun BSGI berkontribusi terhadap kelancaran ekspor, pengaruhnya terhadap penurunan harga pangan global sangat terbatas. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa diplomasi Turki dalam *Black Sea Grain Initiative* (BSGI) memiliki nilai simbolik, karena memperlihatkan kemampuan dalam memenangkan pasar global dan menunjukkan bentuk *soft balancing* melalui kebijakan ekonomi.

Keenam, Nayantara Hensel berjudul *The Russia–Ukraine Crisis: How Regional Conflicts Impact the Global Economy* dengan memiliki fokus penelitian dalam menilai sejauh mana BSGI berkontribusi terhadap stabilitas rantai pasok pangan dan pengendalian inflasi dunia (Hensel, 2024). Metode penelitian yang digunakan berupa analisis ekonomi makro dan kebijakan internasional, yang menelaah data perdagangan, laporan *United Nations* (UN), dan tren harga pangan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi tawar diplomasi Turki melalui BSGI membantu meredakan ketegangan ekonomi internasional, memperkuat kredibilitasnya di antara negara-negara berkembang, dan meningkatkan peran strategisnya di antara kekuatan besar seperti Rusia dan Barat.

Berdasarkan enam penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa posisi tawar Turki dalam BSGI memiliki dimensi yang luas dan kompleks. Secara umum, penelitian terdahulu menegaskan bahwa BSGI berfungsi sebagai instrumen diplomasi yang memungkinkan Turki menyeimbangkan hubungan dengan Rusia dan Ukraina melalui jalur politik, ekonomi, dan kemanusiaan. Namun, terdapat variasi pendekatan dan metode antara penelitian tersebut, mulai dari strategi diplomatik, aspek ekonomi dan perdagangan, dimensi hukum internasional, hingga dampak ekonomi global. Meskipun, berbagai penelitian telah menjelaskan peran Turki dalam BSGI, sebagian besar belum secara eksplisit mengaitkannya dengan konsep *bargaining power*. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis BSGI sebagai instrumen politik luar negeri yang digunakan oleh Turki untuk menyeimbangkan kepentingan dan kekuatan antara Rusia dan Ukraina, sekaligus memperkuat posisinya sebagai aktor strategis di kawasan Laut Hitam.

2.2. Landasan Konsep *Bargaining power*

Dilihat dari kajian hubungan internasional, konsep *bargaining power* berakar kuat dari game theory, melihat situasi lapangan melalui strategi yang dimainkan setiap aktor secara mempengaruhi atau dipengaruhi satu dengan yang lain. Game theory merupakan strategi dimana setiap aksi yang disampaikan memunculkan reaksi yang berbeda bagi setiap aktor yang menangkap aksi tersebut. Konsep kekuatan *bargaining power* muncul sebagai konsep turunan dari strategi yang dimiliki game theory. Thomas C. Schelling adalah ahli yang menyatakan bahwa game theory merupakan alat analisis strategi konflik. Ia memandang bahwa sebagian besar situasi konflik internasional adalah situasi *bargaining power*, dimana kemampuan satu pihak untuk mencapai tujuannya sangat bergantung pada keputusan yang diambil oleh pihak lain.

Menurut Schelling, *bargaining power* dilihat bukan dari kekayaan, kekuatan politik atau secara nilai materiil, tetapi dilihat dari bagaimana aktor tersebut dapat bertahan tanpa adanya konflik dan secara tidak langsung membuat lawan tidak berkutik (Schelling, 1960). Hal tersebut yang membuat suatu negara dapat dikatakan kuat dalam posisi tawarnya. Struktur ketergantungan yang memiliki pola hubungan yang saling membutuhkan antar aktor internasional, bukan karena memiliki kecondongan dalam kekuatan atau sumber daya, melainkan yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi situasi. Inti dari *bargaining power* adalah kemampuan aktor untuk mengunci diri pada suatu posisi yang meyakinkan agar lawan tidak memiliki pilihan lain selain berdiskusi dengan aktor tersebut. Dengan membuatnya tidak dapat mundur dari suatu posisi, maka pihak lawan melakukan penyesuaian secara terpaksa demi mencapai kesepakatan agar kegagalan kesepakatan dapat dihindari.

Bargaining power berfungsi sebagai instrumen untuk memanfaatkan ketidakseimbangan tersebut, yang bertujuan untuk memperkuat posisi strategis dan memperluas pengaruh dalam sistem internasional. *Bargaining power* sering menjadi sumber kekuatan untuk mempengaruhi lawan dengan cara membatasi diri (bind oneself) dalam suatu situasi tanpa ikut campur dalam permasalahannya dan membuat lawan mau tidak mau harus mengalah atau menyetujui pernyataan yang

dikeluarkan aktor tersebut (Schelling, 1960).

Pada *bargaining power*, terdapat empat elemen yang mendukung terjadinya *bargaining power*, yakni *the power to bind oneself*, *institutional and structural characteristics of negotiations*, *the threat*, dan *the promise* (Schelling, 1960). Elemen *the power to bind oneself* didasarkan pada keanehan bahwa kekuatan untuk memaksa lawan sering kali bergantung pada kemampuan untuk membatasi pilihan dari diri aktor sendiri. Pada negosiasi, kebebasan bertindak sering kali menjadi kelemahan karena itu berarti memiliki "kebebasan untuk menyerah". Schelling mengatakan di bukunya yang berjudul "*The Strategy of Conflict*"

"How does one person make another believe something? The answer depends importantly on the factual question, "Is it true?" It is easier to prove the truth of something that is true than of something false"

Dengan mengikat diri pada suatu posisi secara permanen dan tidak dapat ditarik kembali, aktor mengubah situasi menjadi tanggung jawab lawan sepenuhnya untuk menerima atau menolak tawaran yang diberikan. Taktik komitmen dalam *bargaining power* sangat bergantung pada elemen *institutional and structural characteristics of negotiations*, di mana negosiasi tersebut berlangsung. Kekuatan taktik ini ditentukan oleh *institutional and structural characteristics of negotiations*, termasuk penggunaan agen dengan instruksi kaku, publisitas untuk mempertaruhkan reputasi, serta aturan agenda dan mekanisme bargaining memengaruhi keuntungan sang aktor. Taktik yang digunakan bisa mudah atau susah untuk digunakan dengan menyesuaikan situasi *bargaining power*, seperti yang dijelaskan oleh Schelling

"Some institutional and structural characteristics of bargaining situations may make the commitment tactic easy or difficult to use, or make it more available to one party than the other, or affect the likelihood of simultaneous commitment or stalemate"

Elemen *the threat* adalah komunikasi yang memiliki keuntungan dengan dirancang untuk menghalangi lawan melalui janji bahaya bersama jika lawan melakukan tindakan tertentu. Ciri khas dari strategi *the threat* adalah penawaran tidak memiliki keuntungan untuk melaksanakannya setelah kejadian karena

pelaksanaan tersebut merugikan kedua belah pihak, yang Schelling sebutkan di dalam bukunya:

“When one threatens to fight if attacked or cut his price if his competitor does, the threat is no more than a communication of one’s own incentives, designed to impress on the other the automatic consequences of his act. And, incidentally, if it succeeds in deterring, it benefits both parties.”

Terakhir, elemen janji adalah komitmen kepada pihak kedua dalam bargaining dan diperlukan kapan pun tindakan akhir salah satu pihak berada di luar kendali pihak lain. Janji diperlukan jika suatu kesepakatan menyisakan keuntungan untuk berbuat curang, sesuai yang dijelaskan oleh Schelling dalam bukunya yang berjudul *“The Strategy of Conflict”*

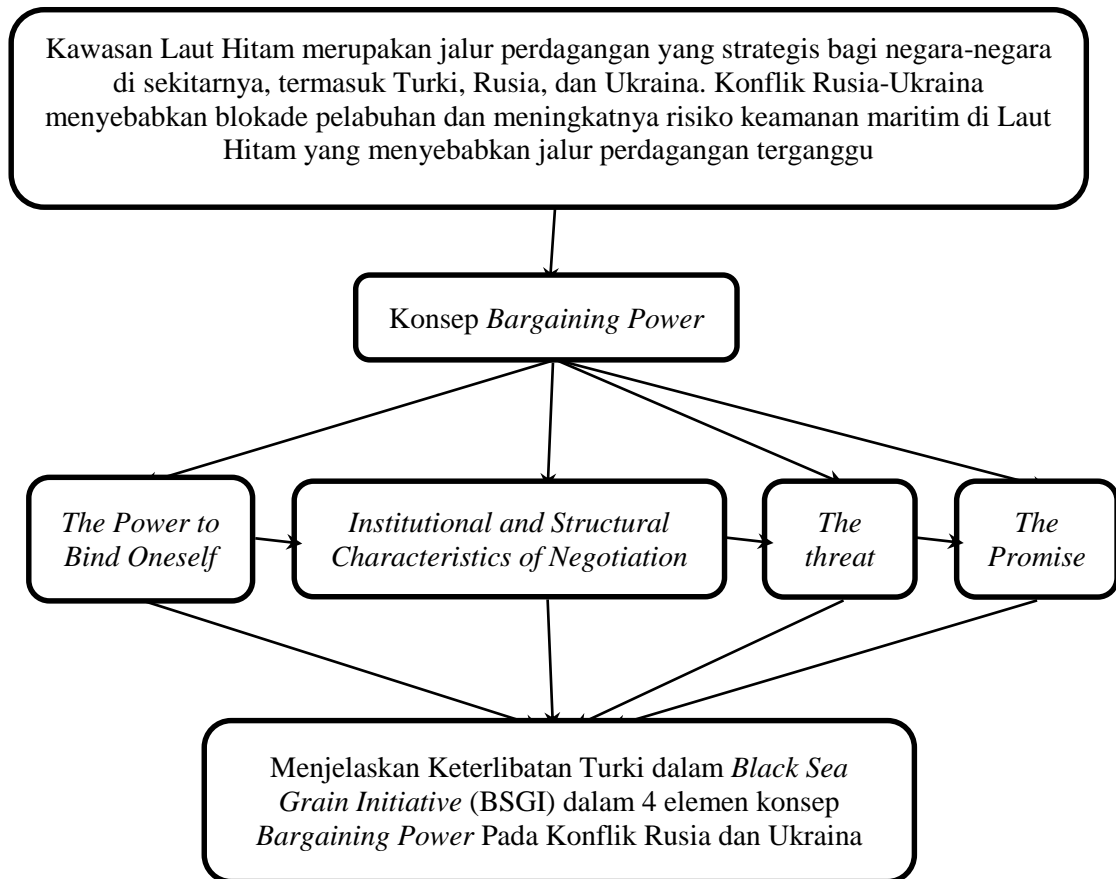
“The promise is a commitment to the second party in the bargain and is required whenever the final action of one or of each is outside the other’s control. It is required whenever an agreement leaves any incentive cheat”

Konsep *bargaining power* digunakan oleh peneliti untuk melihat kekuatan posisi tawar yang dimiliki Turki dalam Black Sea Grain Initiative (BSGI) yang didorong oleh faktor krisis pangan global dalam pangsa pasar global dan jalur perdagangan di Kawasan Laut Hitam. Jalur perdagangan yang berada di bawah kendali penuh Turki memiliki posisi tawar yang kuat dibandingkan Rusia dan Ukraina dan ditambah dengan adanya krisis pangan global yang semakin menekan kedua negara tersebut. Aktivitas perdagangan di kawasan Laut Hitam juga menurun akibat krisis pangan global dari awal kemunculan pandemi COVID-19 hingga disusul konflik yang ada pada dua negara pengekspor gandum terbesar di dunia itu. Dilihat dengan menggunakan *bargaining power*, Turki memiliki posisi untuk dapat melakukan perannya sebagai mediator tanpa dapat mundur dari BSGI. Hal tersebut dapat diperkuat oleh elemen-elemen yang mendukung terjadinya proses *bargaining power* dalam segi kekuatan politik.

2.3. Alur Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengkonstruksi alur berpikir yang diterapkan dalam penelitian serta untuk

menjelaskan Bagaimana *Bargaining power* Turki dalam *Black Sea Grain Initiative* (BSGI) Pada Konflik Rusia dan Ukraina.



Gambar 2. 2 Alur Penelitian

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksplanatif yang bertujuan untuk menjelaskan alasan dan hubungan sebab-akibat *bargaining* yang dimiliki Turki dalam *Black Sea Grain Initiative* (BSGI) dijelaskan. Studi kasus relevan untuk digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena kontemporer yang batas antara konteks dan objek penelitiannya tidak jelas (Yin, 2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks sosial-politik yang kompleks, khususnya mengenai posisi tawar Turki dalam BSGI sebagai bentuk *bargaining power* di tengah konflik Rusia dan Ukraina. Menurut (Creswell, 2015), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap oleh individu atau kelompok berasal dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam makna di balik tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh aktor dalam konteks tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dianggap paling relevan karena fenomena yang diteliti bersifat dinamis, multidimensional, dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka atau statistik. posisi tawar Turki dalam BSGI tidak hanya menyangkut kepentingan ekonomi dan politik, tetapi juga menyentuh dimensi diplomasi kemanusiaan dan keamanan pangan global. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali makna, motif, dan strategi yang melatarbelakangi kebijakan luar negeri Turki secara lebih komprehensif.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berupaya memahami satu kasus spesifik, yaitu peran Turki dalam BSGI, secara mendalam dan kontekstual. Studi kasus digunakan untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas. Dengan

demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara deskriptif bagaimana Turki menempatkan diri sebagai aktor penyeimbang dalam konflik Rusia dan Ukraina melalui *Black Sea Grain Initiative* (BSGI), serta bagaimana kebijakan tersebut berkontribusi terhadap stabilitas pangan dunia. Pendekatan ini bersifat deskriptif, karena tidak hanya menjelaskan fakta secara empiris, tetapi juga menjelaskan makna strategis di balik kebijakan tersebut (Creswell, 2018).

3.2. Fokus Penelitian

Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas agar proses pengumpulan dan analisis data dapat berlangsung secara sistematis. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menempatkan fokusnya pada posisi tawar Turki dalam *Black Sea Grain Initiative* (BSGI) pada konflik Rusia dan Ukraina dilihat dari konsep *bargaining power* yang dimulai pada tahun 2022 hingga 2025 yang menimbulkan krisis pangan global. Peneliti memfokuskan penelitian yang dimulai dengan menjelaskan konflik yang terjadi di Rusia dan Ukraina, selanjutnya melihat dampak krisis pangan global akibat konflik tersebut di berbagai aspek kehidupan, dan berakhir pada bagaimana kekuatan posisi tawar yang dimiliki Turki dalam BSGI. Fokus ini juga diarahkan untuk melihat posisi tawar Turki di dalam BSGI di tengah konflik Rusia-Ukraina, sehingga dapat memberikan akan beberapa tujuan, seperti pemahaman mengenai konflik Rusia dan Ukraina yang sampai berdampak ke krisis pangan global, kekuatan akan posisi tawar yang dimiliki Turki dalam BSGI, dan hubungan yang dimiliki Turki, Rusia dan Ukraina setelah bergabung ke dalam BSGI.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif sekunder yang diperoleh melalui telaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Menurut (Creswell, 2018), data sekunder berperan penting dalam penelitian kualitatif karena membantu peneliti memahami konteks sosial dan historis suatu fenomena tanpa terikat oleh keterbatasan waktu atau ruang penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan terdiri atas dokumen resmi, literatur akademik, artikel jurnal ilmiah, dan berita dari media internasional dengan kata kunci “Turki”, “*Black Sea*

Grain Initiative”, “*Bargaining power*”, dan “Rusia dan Ukraina”. Kata kunci tersebut dapat membantu peneliti dalam penulisan yang tepat. Jenis dan sumber data yang peneliti pakai, sebagai berikut:

1. Dokumen dan pernyataan resmi dari lembaga-lembaga nasional dan internasional yang berisi informasi mengenai pelaksanaan dan dampak *Black Sea Grain Initiative*. Informasi yang diambil terdiri dari beberapa halaman web, yakni:
 - a. *Food and Agriculture Organization (FAO)*, <https://www.fao.org>
 - b. *Ministry of Foreign Affairs Government of Turkey*, <https://mfa.gov.tr>
 - c. *United States Department of Agriculture*, <https://www.usda.gov>
 - d. *United Nations*, <https://www.un.org>
 - e. *UN Conference on Trade and Development*, <https://unctad.org>
2. Sumber audiovisual yang mencakup YouTube dan sejenisnya.
3. Berita dan laporan dari media internasional. Informasi yang diambil terdiri dari beberapa halaman web, yakni:
 - a. Anadolu Ajansi, <https://www.aa.com>
 - b. PA Turkey, <https://www.paturkey.com>
 - c. BBC, <https://bbc.com>
 - d. CNBC, <https://www.cnbc.com>
 - e. Reuters, <https://www.reuters.com>
4. Buku, jurnal, dan beberapa karya tulis ilmiah yang membahas terkait *bargaining power*, Turki, Rusia, Ukraina, pangan, dan *Black Sea Grain Initiative (BSGI)*. Informasi yang diambil terdiri dari beberapa halaman web, yakni:
 - a. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*;
 - b. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*;
 - c. *The Strategy of Conflict*;
 - d. *The Russia-Ukraine War Global-Food Security*;
 - e. Dan beberapa karya tulis lainnya yang dicantumkan pada bagian daftar pustaka.

Beberapa sumber telah digunakan peneliti untuk mengetahui sudut pandang yang dimiliki para aktor, khususnya Turki sebagai mediator internasional di tengah konflik Rusia dan Ukraina. Data yang diperoleh dari berbagai sumber juga meminimalisir terjadinya bias dan memperlihatkan bagaimana posisi tawar Turki dapat mempengaruhi jalur perdagangan di Kawasan Laut Hitam. Sumber-sumber yang telah dihimpun dapat menjadi acuan oleh peneliti dalam menggunakan metode kualitatif eksplanatif berdasarkan penelitian terdahulu.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka (*library research*) dan teknik berbasis dokumen (dokumentasi), yang menurut Creswell (2015) merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti menelusuri makna dan konteks dari peristiwa yang telah terdokumentasi secara sistematis melalui dokumen atau jurnal. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, dan menelaah berbagai dokumen dan publikasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penelusuran sumber-sumber primer berupa dokumen resmi *Black Sea Grain Initiative* (BSGI), laporan diplomatik Turki, dan publikasi dari organisasi internasional. Selanjutnya dilakukan seleksi terhadap data berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya untuk memastikan keaslian dan keabsahan informasi. Setelah data terkumpul, peneliti mengkategorikan yang berkaitan dengan konsep *bargaining power*.

3.5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data untuk menyusun penelitian secara terstruktur sehingga dapat disusun dengan baik dan menguraikan jawaban atas masalah penelitian dan rumusan masalah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif oleh (Creswell, 2018) yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Model ini digunakan karena bersifat fleksibel dan memungkinkan

peneliti untuk terus berinteraksi dengan data selama proses penelitian berlangsung.

Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan seleksi dan penyederhanaan data agar fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan isu yang dikaji, seperti dinamika kebijakan luar negeri Turki, implementasi *Black Sea Grain Initiative* (BSGI), serta dampaknya terhadap keamanan pangan. Setelah itu, pada tahap penyajian data, peneliti menyusun temuan-temuan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menampilkan pola, hubungan, dan temuan penting yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses reflektif untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil telah didukung oleh bukti empiris yang memadai dan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

Creswell menekankan bahwa analisis kualitatif merupakan proses yang bersifat interaktif dan berlangsung sepanjang penelitian (Creswell, 2018). Artinya, peneliti dapat kembali ke data sebelumnya untuk memverifikasi atau memperdalam interpretasi sesuai kebutuhan. Melalui pendekatan ini, analisis yang dilakukan diharapkan mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana Turki menggunakan *bargaining power* dalam BSGI sebagai instrumen dalam menggambarkan posisi Turki dalam kesepakatan tidak terikat dengan Rusia dan Ukraina

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji posisi tawar Turki dalam Black Sea Grain Initiative (BSGI) sebagai respons terhadap krisis pangan global akibat kerentanan struktural pasca-pandemi dan konflik Rusia-Ukraina 2022. Krisis ini merupakan *the threat* sistematis karena Rusia dan Ukraina berperan sebagai lumbung pangan dunia. Blokade pelabuhan seperti Odessa melumpuhkan distribusi biji-bijian, memicu lonjakan harga dan *the threat* kelaparan di Afrika serta Timur Tengah. Pada situasi ini, Turki memposisikan diri sebagai mediator penting dengan legitimasi Konvensi Montreux 1936 yang memberinya kendali atas Selat Bosphorus dan Dardanella, sehingga mampu membatasi militerisasi dan membuka ruang diplomasi kemanusiaan seperti BSGI.

Analisis teori *bargaining power* Thomas C. Schelling menunjukkan pencapaian Turki didukung strategi terukur, terutama kemampuan mengikat diri (*the power to bind oneself*). Turki membatasi opsi diplomasi dengan menegaskan komitmen pada stabilitas domestik dan reputasi internasional, sehingga menjadikan kerangka Istanbul sebagai *focal point* (titik temu). Ketergantungan ekonomi terhadap gandum turut memperkuat sinyal komitmen, sementara Presiden Erdogan mempertaruhkan reputasi di hadapan komunitas internasional.

Selain itu, sistem presidensial Turki mempercepat pengambilan keputusan dalam krisis. Melalui logika riparian, Turki menekankan kepemilikan regional Laut Hitam yang dapat diterima Rusia untuk mengurangi intervensi eksternal. Turki juga memanfaatkan *the threat* dan janji dalam negosiasi, termasuk melalui Joint Coordination Centre (JCC) di Istanbul sebagai mekanisme pengawasan. BSGI dalam mengeksport puluhan juta ton pangan menunjukkan bahwa *bargaining power* Turki mampu mengubah konflik menjadi

kerja sama fungsional yang menyelamatkan jutaan nyawa. Keberhasilan tersebut tercermin melalui keterlibatan aktif Turki dalam proses negosiasi, pengawasan implementasi BSGI melalui Joint Coordination Centre (JCC), serta pengelolaan strategi bargaining berupa commitment, threat, promise, dan focal point yang memungkinkan terciptanya kerja sama fungsional antara Rusia dan Ukraina di tengah konflik yang masih berlangsung.

5.2. Saran

Peneliti mengajukan saran kepada para peneliti Hubungan Internasional yang meneliti mengenai kajian *bargaining power*, terutama di negara-negara berkonflik. Saran ini bertujuan untuk mengisi kekosongan yang ada pada penelitian sebelumnya. Berikut saran-saran tersebut, yakni:

1. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut peran kekuatan menengah atau *middle power* dalam menangani krisis keamanan non-tradisional.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis bagaimana evolusi teknologi militer seperti sistem kapal tanpa awak mempengaruhi definisi hukum laut internasional dan efektivitas perjanjian maritim di masa depan.
3. Penggabungan teori *bargaining power* dengan konsep-konsep seperti ketergantungan kompleks atau *soft balancing* juga dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dalam memahami dinamika kekuasaan yang asimetris dalam sistem internasional yang semakin terfragmentasi.
4. Peneliti selanjutnya dapat mendalami dampak jangka panjang dari perubahan rute perdagangan di Laut Hitam terhadap stabilitas ekonomi regional dalam dekade mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- 936 *Convention Regarding The Regime Of The Straits*. (n.d.). www.cil.nus.edu.sg
- Abay, K. A., Breisinger, C., Glauber, J., Kurdi, S., Laborde, D., & Siddig, K. (2023). The Russia-Ukraine war: Implications for global and regional food security and potential policy responses. *Global Food Security*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2023.100675>
- Abdisalam, H. (2025). The Importance of The Turkish Straits and The Montreux Convention Regarding The Russia and Ukraine War. In *International Journal of Advanced Natural Sciences and Engineering Researches* (Vol. 3, Number 3). <https://as-proceeding.com/index.php/ijanser>
- Agence France-Presse. (2022, November 2). *Explainer: Why the Black Sea Grain Deal Is Vital for Global Food Security*. Voice of America (VOA).
- Anadolu Agency. (2022). *Black Sea grain deal is result of Türkiye's mediator role*. <https://www.aa.com.tr>
- Aviv, E. (n.d.). *A Policy of Compartmentalization: The Turkish Role in the Russia-Ukraine War*. <https://about.jstor.org/terms>
- Ay, H. M., & Söylemez, A. (2023a). Grain Corridor Agreement and Turkey's Role in the Russia-Ukraine War. *Journal of Islamic World and Politics*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jiwp.v7i1.27>
- Çolakoğlu, E., Gıda Gu, da, & Tahıl Koridoru Girişimi ve Tu, K. (n.d.). *Food Insecurity in the Middle East, the Black Sea Grain Initiative, and Türkiye*. <https://doi.org/10.17752/guvenlikstrtj>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Cullen, M. T. (n.d.). *Item 6: Impact of the Ukraine-Russia conflict on global food security and related matters under the mandate of the Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO)*. Retrieved <https://openknowledge.fao.org/server/api/core/bitstreams/813794e0-96b6->

4a56-8705-8cdab0bfc65e/content

Dharmaputra, N. A., Ismoyo, P. J., & De Frestes, C. H. J. (2025). Implikasi Konflik Rusia-Ukraina Terhadap Migrasi di Kawasan Uni-Eropa. *R2J*, 7(6). <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i6>

Fatih ÇIĞ Student Çağdaş Can Toprak Student Zeki Erden, A. (n.d.). *Chapter 4 Agricultural Relations With Turkey, Russia, And Ukraine, The Effects Of The War On The Wheat Crisis: Turkey's Position.*

Goyal, R., & Steinbach, S. (2023). *Agricultural Commodity Markets in the Wake of the Black Sea Grain Initiative.*

Grain: World Markets and Trade. (n.d.). <https://public.govdelivery.com/accounts/USDAFAS/subscriber/new>

Guyana, D., & Purnomo, S. (2025). Analisis Strategi Pertahanan Maritim Ukraina dalam Melawan Blokade Rusia di Laut Hitam dan Dampaknya pada Peperangan Modern. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol.4. <https://doi.org/10.38035/jim.v4i4>

Headey, D., & Hirvonen, K. (n.d.). *2 A food crisis was brewing even before the Ukraine war-but taking these three steps could help the most vulnerable.*

Invest in Türkiye. (n.d.). Agro & food. [https://www.invest.gov.tr/en/sectors/pages/agro food.aspx](https://www.invest.gov.tr/en/sectors/pages/agro%20food.aspx)

Irkhin, A. A., Moskalenko, O. A., & Demeshko, N. E. (2024). Turkish Balance, or Türkiye's Foreign Policy Strategy in the Black Sea Region Following the Special Military Operation. *Vestnik RUDN. International Relations*, 24(1), 7–22. <https://doi.org/10.22363/2313-0660-2024-24-1-7-22>

Isachenko, D. (2023). *SWP Research Paper Stiftung Wissenschaft und Politik German Institute for International and Security Affairs Turkey in the Black Sea Region.*

Isachenko, Daria Turkey in the Black Sea region: Ankara's reactions to the war in Ukraine against the background of regional dynamics and global confrontation *Standard-Nutzungsbedingungen.* (n.d.). <https://doi.org/10.18449/2023RP12>

Kaddorah, E. (2022). *Turkiye and the Debate on Neutrality in the Ukraine War (Research Paper).* Arab Center for Research and Policy Studies.

Kormych, B., Averochkina, T., & Kormych, L. (2025). Black Sea Grain initiative: bringing lawfare to conventional armed conflict. *Australian Journal of Maritime and Ocean Affairs*, 17(1), 140–157. <https://doi.org/10.1080/18366503.2024.2316455>

- Keohane, R. O. ., & Nye, J. S. . (2012). *Power and interdependence*. Longman.
- Kusa, I. (2022). Russia-Ukraine War: Harbinger of a Global Shift. *Policy Perspectives*, 19(1). <https://doi.org/10.13169/polipers.19.1.ca2>
- Laborde, D., & Mamun, A. (n.d.). *Documentation for Food and Fertilizers Export Restriction Tracker Tracking export policy responses affecting global food markets during crisis*.
- Lublin University of Technology (Poland), & Mbanwusi, C. C. (2024). *The Influence of Russia-Ukraine Conflicts on Food Security in Africa*. *African Journal of Economics, Politics and Social Studies*, 3(2), 5–15. <https://doi.org/10.15804/ajepss.2024.2.01>
- Luc. (2025, February 24). *3 Tahun Perang Rusia-Ukraina: Kyiv di Ujung Tanduk, Nasib di Tangan AS*. CNBC Indonesia.
- Montratama, I., & Yani, Y. M. (2017). Bargaining: Revisi Teori Perimbangan Kekuatan dalam Hubungan Diplomasi Indonesia, Malaysia, Cina dan Amerika Serikat. *Intermestic: Journal of International Studies*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n1.5>
- Obada, B. P. M., Benito, E. Z. E., Igbokwe, N. G., & Onibiyo, E. R. (2024). Assessing the Russian-Ukrainian war and its impact on global food security. *International Journal of Social Science, Management, Peace and Conflict Research (IJSMPCR)*, 11(11), 122-135.
- Osmolovska, Luliia. N. Viktor. M. Hennadiy. M. Oleksandr. B. N. (2025). *Seven Security Scenarios on Russian War in Ukraine for 2025-2026: Implications and Policy Recommendations to Western Partners*.
- PA Turkey. (2026). *Turkey's agriculture exports hit record 36.4 billion dollars*. <https://www.paturkey.com/news/2026/turkeys-agriculture-exports-hit-record-36-4-billion-dollars-26876>
- Rapporteur. (n.d.). *Carnegie Moscow Center Black Sea Peacebuilding Network Russian Expert Group Report No. 2010/2 The Black Sea Region In Turkish Foreign Policy Strategy: Russia & Turkey On The Black Sea*.
- Rashevskaya, K. Ye. (2022). *The Black Sea grain initiative: the importance of the WTO engagement to ensure human rights in the context of food security*. 196–199. <https://doi.org/10.30525/978-9934-26-263-0-49>
- Republic of Türkiye Ministry of Foreign Affairs. (2022). *Synopsis of the Turkish foreign policy*. <https://www.mfa.gov.tr/synopsis-of-the-turkish-foreign-policy.en.mfa>

- Sabanadze, N., & Dalay, G. (2025). *Understanding Russia's Black Sea strategy How to strengthen Europe and NATO's approach to the region.*
- Sandu, D., & Bitsadze, M. (n.d.). *Securing The Black Sea NATO, EU Integration, and the Struggle Against Russian Influence.*
- Schelling, T. C. (1960). *The Strategy of Conflict.*
- Simamora, B. D., & Setiyono, J. (2020). Perubahan Wilayah Laut Zona Ekonomi Eksklusif Rusia Di Laut Hitam Pasca Aneksasi Krimea. *Cepalo*, 4(2), 81–94. <https://doi.org/10.25041/cepalo.v4no2.2079>
- Stewart, T. R. (2023). *Russian Blackmail And The Black Sea Grain Initiative The (Limited) Impact Of The War In Ukraine On Global Food Security.* Finnish Institute of International Affairs. <https://ipad.fas.usda.gov/cropexplorer/cropview/>
- Stiller, Y. (2023). *Bargaining power in a Globalized World: The Effect of Global Value Chains in Trade Negotiations.* *Business and Politics*, 25(2), 173–194. <https://doi.org/10.1017/bap.2023.5>
- Taş Yetim, H. (2025). Paul D'anieri, Ukraine and Russia: From Civilized Divorce to Uncivilized War (Cambridge, Cambridge University Press, 2023). *Uluslararası İlişkiler Dergisi*, 22(85), 103–105. <https://doi.org/10.33458/uidergisi.1473290>
- The Russia-Ukraine Crisis.* (n.d.). <https://doi.org/10.2307/48785858>
- Tykhonenko, I., & Rachynska, Y. (2025). The Turkish Factor in the Transformation of the Black Sea Regional Security System Under the Influence of Russian-Ukrainian War. *Acta de Historia & Politica: Saeculum XXI*, 10, 124–134. <https://doi.org/10.26693/ahpsxxi2025.10.124>
- UNCTAD (2022). Black Sea Grain Initiative. <https://share.google/daagzZxwOvthGzjT>
- UNCTAD. (2023). *The impact of the Black Sea Grain Initiative 2 A Trade Hope: The Impact of the Black Sea Grain Initiative.*
- Yıldırım, C., & Önen, H. G. (2024). Vulnerabilities of the neoliberal global food system: The Russia–Ukraine War and Covid-19. *Journal of Agrarian Change*, 24(4). <https://doi.org/10.1111/joac.12601>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.